

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini keempat fase yang dilalui oleh para informan mahasiswa pendatang adalah cara atau proses penyesuaian diri yang terjadi dalam mengatasi *culture shock*. Keempat fase ini diambil dari konsep kajian lintas budaya., sebagai berikut :

##### 1. Fase Kegembiraan

Fase kegembiraan ini merupakan fase yang dialami mahasiswa pendatang ketika awal datang ke Kota Bandung, dimana mahasiswa pendatang mendapat respon yang baik dari sekelilingnya dan menjadikan mereka merasa senang untuk tiga sampai enam bulan. Mahasiswa pendatang merasa takjub dan senang, karena iklim yang dirasakan berbeda dengan kota asal informan lebih sejuk, ada pula yang sama iklimnya seperti kota asal. Informan bertemu dengan perilaku orang-orang yang Bandung yang ramah dan baik, karena para informan berasal dari Pulau yang dominan wataknya keras dan kasar. Para Informan juga menemukan hal-hal baru di Kota Bandung seperti *attitude* sopan santun kebiasaan warga Bandung. Para informan juga mempunyai teman-teman baru yang signifikan berbeda dari daerah asal. Para informan berusaha menunjukkan

*personal branding* atau karakter masing masing agar dapat diterima di lingkungan tempatan baru.

## 2. Fase Kekecewaan

Setelah mengalami fase kegembiraan fase berikutnya yang akan dilewati mahasiswa pendatang adalah fase kekecewaan. Munculnya fase kekecewaan karena mereka mencoba penyesuaian diri dengan mulai kemunculan benih benih kekecewaan. Pada fase kekecewaan atau *culture shock* mahasiswa pendatang memiliki pengalaman berbagai kejadian konflik komunikasi yang dialami dengan lingkungan sekitar. Fase kekecewaan atau *culture shock* yang dialami termasuk skala yang cukup besar, dikarenakan perbedaan latar belakang budaya yang jauh. Semakin kecil perbedaan latar belakang budaya, maka semakin kecil pula *culture shock* yang dialami, begitupun sebaliknya. Dari semua jawaban informan mengalami konflik yang beragam karena pelafalan dari tempat asalnya sehingga terjadi kesalah pahaman. Selain itu beberapa informan mengalami kejadian diasingkan, ketakutan akan tidak bisa berbaur atau tidak mempunyai teman. Beberapa informan juga mempunyai pengalaman merasa didiskriminasikan, selain itu informan juga memiliki stigma yang baik dan buruk di lingkungan yang sering dijumpainya.

## 3. Fase Penyesuaian

Setelah melewati fase kekecewaan mahasiswa pendatang akan menuju ke fase penyesuaian dimana mahasiswa memilih cara untuk menyesuaikan diri dan mencoba melewati fase kekecewaan tersebut. Fase penyesuaian ini informan mahasiswa pendatang menyesuaikan dari segala aspek, yaitu aspek akademik, aspek sosial, aspek emosional, dan komitmen diri sendiri. Hal ini dilakukan para informan agar dapat menuju fase berikutnya yaitu fase berfungsi efektif. Fase penyesuaian diri dilakukan mahasiswa pendatang untuk melangkah lebih maju dan lebih dewasa agar dapat bertahan lama dan mempertanggung jawabkan studinya.

#### 4. Fase Berfungsi Efektif

Pada akhirnya mereka sampai di fase berfungsi efektif yang merupakan hasil dari penyesuaian diri yang mereka lalui akan melekat dan membawa pengaruh juga perbedaan lebih dibanding ketika awal datang ke Kota Bandung. Fase Berfungsi Efektif ini adalah para mahasiswa yang akhirnya memilih untuk lapang dada menerima keadaan lingkungan sekitar, mempelajari bahasa dan budaya sunda agar dapat diterima di kalangan teman teman kampusnya.

### **5.2.Saran**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

## 1. Bagi Mahasiswa Pemandang

- a. Para mahasiswa pemandang harus mempersiapkan diri terlebih dahulu ketika mencoba merantau ke kota atau tempatan baru, dengan mencari tahu terlebih dahulu bahasa, budaya dan kebiasaan yang ada di tempat baru melalui wawasan yang dapat diperoleh melalui internet, buku atau informasi dari saudara ataupun teman yang telah merantau.
- b. Memberanikan diri untuk mencoba membuka pikiran akan perbedaan budaya dan mencoba hal baru dan mencoba untuk berani mencari teman ketika berada di lingkungan baru.
- c. Jangan merasa untuk menyerah ketika merasa gagal dalam proses penyesuaian diri, karena proses penyesuaian diri membutuhkan waktu yang lama untuk sampai akhirnya dapat merasa nyaman menjalani kehidupan sosial di lingkungan baru.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pastikan mengambil data dan melakukan observasi ketika fase yang dilalui sedang berlangsung agar pembahasan dapat terasa valid, selain itu lakukan juga penelitian penelitian terhadap studi yang bersangkutan.
- b. Apabila peneliti selanjutnya mengangkat penelitian yang sama, peneliti berharap peneliti selanjutnya untuk lebih

mendalami budaya bandung dan budaya asal para mahasiswa pendatang.

3. Bagi Masyarakat

- a. Diharap masyarakat dapat lebih memahami dan meningkatkan rasa toleransi terhadap perbedaan kebudayaan, sehingga mahasiswa atau individu pendatang dapat merasa nyaman berada di Kota Bandung.
- b. Untuk mahasiswa yang akan merantau ke Kota Bandung atau ke kota lainnya, diharapkan untuk mencari tahu terlebih dahulu bagaimana budaya, bahasa, suasana dan kebiasaan yang ada di kota yang akan dituju, hal ini dapat dilakukan melalui pencarian di *google* atau berdasar pengalaman dari teman atau saudara agar dapat meminimalisir terjadinya *culture shock*.